

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berjudul Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Springate dan Foster Pada PT. Garuda Indonesia (2019-2023), dengan tujuan untuk mengetahui analisis perbandingan prediksi kebangkrutan dengan metode Springate dan Foster pada PT. Garuda Indonesia (2019-2023). Data yang digunakan berupa data laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tahun 2019-2023 dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode perhitungan Springate dan Foster sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan, yakni:

1. Hasil perbandingan analisis menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia memiliki skor di bawah ambang batas pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2023 yang menandakan adanya risiko kebangkrutan dalam periode tersebut. Namun, pada tahun 2022, skor Springate dan Foster berhasil melebihi ambang batas yang mengindikasikan adanya perbaikan kondisi keuangan. Dengan demikian berdasarkan kedua metode analisis yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa PT Garuda Indonesia mengalami risiko kebangkrutan yang signifikan selama periode 2019-2023 dengan sedikit perbaikan pada tahun 2022.

2. Faktor-faktor yang berdampak pada terjadinya potensi kebangkrutan di PT Garuda Indonesia yaitu tingginya beban utang, penurunan pendapatan akibat pandemi COVID-19, tingginya biaya operasional, dan fluktuasi nilai tukar rupiah turut memperburuk kondisi keuangan. Meskipun restrukturisasi utang pada 2022 sempat memperbaiki skor kebangkrutan, tekanan keuangan yang belum sepenuhnya teratasi tetap menunjukkan risiko kebangkrutan yang tinggi hingga 2023 baik menurut metode Springate maupun Foster.
3. Strategi yang dapat diterapkan PT Garuda Indonesia untuk memulihkan keadaan yaitu dengan memanfaatkan kekuatan reputasi dan armada modern, memperbaiki manajemen keuangan untuk mengurangi utang dan biaya operasional, serta memanfaatkan peluang pemulihan sektor pariwisata dan digitalisasi untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, perusahaan perlu menghadapi ancaman fluktuasi harga bahan bakar dan persaingan ketat dengan diversifikasi pendapatan dan meningkatkan efisiensi operasional.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan penulis antara lain:

1. Bagi Manajemen PT. Garuda Indonesia

PT Garuda Indonesia perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan stabilitas keuangannya. Salah satu langkah utama yang dapat dilakukan adalah meningkatkan profitabilitas melalui

diversifikasi sumber pendapatan dan optimalisasi rute penerbangan yang menguntungkan. Efisiensi dalam pengelolaan beban operasional dan beban transportasi juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Selain itu, transparansi laporan keuangan harus ditingkatkan untuk menghindari permasalahan akuntansi di masa depan yang dapat merusak kredibilitas perusahaan. Selanjutnya, PT Garuda Indonesia perlu memperkuat strategi mitigasi risiko keuangan dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar dan dinamika industri penerbangan agar dapat bertahan dan berkembang di tengah ketidakpastian ekonomi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan agar untuk memperkuat analisis kebangkrutan PT Garuda Indonesia tidak hanya menggunakan metode Springate dan Z-Score Foster, tetapi juga metode lainnya seperti Altman Z-Score atau Grover Score agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan referensi untuk penelitian yang serupa.